



## Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Ekologis di Sekolah Dasar (SD) Plus Al-Qodiri Jember

**M. Abdul Azis<sup>1</sup>**

Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember<sup>1</sup>

[muhahammad.abdul.azish@gmail.com](mailto:muhahammad.abdul.azish@gmail.com)<sup>1</sup>

**Syaiful Rizal<sup>2</sup>**

Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember<sup>2</sup>

[syaifulrizaljember16@gmail.com](mailto:syaifulrizaljember16@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*This research aims to describe the problems that occur to students in educational institutions and efforts to overcome them. The problems of students include the increasingly weakening character or morals of students inside and outside the madrasah, the lack of application of Islamic values by students to their environment, and the lack of contribution of students in broadcasting the Islamic religion in society. The efforts that can be made to overcome this problem are the application of ecologically based educational methods in learning, especially in Islamic religious learning (PAI). PAI learning has a strategic role in implementing environmental awareness values because it must be provided at all levels of education. This research aims to formulate goals and steps in realizing environmental awareness through ecologically based PAI learning management. That is, in conducting research we carry out a descriptive qualitative research method with an intrinsic case study type of research. The results of this research ensure that students can implement Islamic values in protecting the environment by means of Ecologically Based Islamic Education Learning Management. From this description, it is clear that Ecologically Based PAI Learning Management can be a locomotive in increasing students' enthusiasm for learning to carry out activities outside the classroom and inside the classroom.*

**Keywords:** Learning Management, PAI, Ecological

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan permasalahan yang terjadi terhadap peserta didik didalam lembaga pendidikan serta upaya dalam menanggulangnya. Permasalahan-permasalahan peserta didik mencangkup semakin melemahnya akhlak atau moral peserta didik di dalam maupun diluar madrasah, kurangnya penerapan nilai-nilai Islami oleh peserta didik terhadap lingkungannya, serta kurangnya kontribusi peserta didik dalam menyiarkan agama Islam dimasyarakat. Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam menanggulangi permasalahan tersebut ialah penerapan metode pendidikan berbasis ekologis dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran agama Islam (PAI) Pembelajaran PAI memiliki peran strategis untuk menerapkan nilai kesadaran lingkungan karena wajib diberikan di semua jenjang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan tujuan dan langkah dalam mewujudkan kesadaran lingkungan melalui pengelolaan pembelajaran PAI berbasis ekologis. Bahwasanya dalam melakukan suatu penelitian kami melakukan metode jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus intrinsik (Intrinsic Case Study). Dalam hasil penelitian ini agar supaya siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai keIslaman dalam menjaga lingkungan dengan cara Pengelolaan Pembelajaran PAI Berbasis Ekologis. Dari uraian tersebut bahwasanya Pengelolaan Pembelajaran PAI Berbasis Ekologis dapat menjadi lokomotif dalam meningkatkan semangat pembelajaran siwa untuk melaksanakan kegiatan diluar kelas maupun di dalam kelas.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Pembelajaran, PAI, Ekologis.

## **Pendahuluan**

Seiring terus berjalannya arus globalisasi, pendidikan mengalami banyak perubahan. Hal ini terjadi karena penyesuaian pendidikan itu sendiri terhadap kondisi lingkungan serta permasalahan yang dialami oleh setiap peserta didik yang semakin kompleks. Permasalahan-permasalahan ini meliputi semakin melemahnya akhlak atau moral peserta didik di dalam maupun di luar madrasah, kurangnya penerapan nilai-nilai Islami oleh peserta didik terhadap lingkungannya, serta kurangnya kontribusi peserta didik dalam menyiarkan agama Islam di masyarakat.<sup>1</sup> Permasalahan-permasalahan ini juga dihadapi oleh peserta didik di SD plus Al-qodiri Jember, dimana masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam terhadap lingkungannya.

Lembaga pendidikan merupakan wadah yang diharapkan menjadi tempat untuk menanamkan nilai-nilai Islami (nilai-nilai tersebut mencakup akhlak atau moral, sikap jujur peserta didik, serta kesadaran diri terhadap lingkungan oleh peserta didik), lembaga pendidikan diharapkan menjadi lingkungan pertama yang digunakan peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut.<sup>2</sup> Namun, hal ini tidak serta merta berjalan sesuai yang diharapkan, permasalahan-permasalahan yang terjadi terhadap peserta didik menjadikan lembaga pendidikan tersisa namanya saja. Lembaga pendidikan seperti sekolah harus menjalankan perannya dengan melakukan penekanan pada peserta didik dalam menanamkan serta mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam. Dalam pembelajaran, menanamkan nilai-nilai Islami diperlukan metode atau treatment yang baik serta mampu diterima oleh peserta didik, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran benar-benar tercapai (tujuan yang diharapkan ialah peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islami terhadap lingkungannya). Salah satu metode yang mungkin digunakan adalah pembelajaran agama Islam berbasis ekologis.

Pengelolaan pembelajaran berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si-belajar dengan strategi-strategi pembelajaran lainnya, yaitu strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran. Lebih khusus, strategi pengelolaan berkaitan dengan penerapan kapan suatu strategi atau komponen suatu strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Dalam sistem pengelolaan yaitu ada Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, Pengelolaan motivasional, Kontrol belajar.<sup>3</sup>

Penjadwalan penggunaan suatu strategi atau komponen suatu strategi, baik itu strategi untuk pengorganisasian pembelajaran maupun strategi penyampaian pembelajaran

---

<sup>1</sup> Rahman, Danial, and Abu Rizal Akbar. "Problematika yang dihadapi lembaga pendidikan Islam sebagai tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Nazzama: Journal of Management Education* 1, no 1 (2021): 76-89.

<sup>2</sup> Ratna Dewi, "Integrasi Pendidikan Islam Dalam Implementasi Ekologi" *Jurnal Mutu Kajian Pendidikan* 4, No 2 (2021) <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus>

<sup>3</sup> Mohammad Ni'am Mulloh, "Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis Di Sekolah Menengah Pertama Alam", (Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2019 <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/20402>

merupakan bagian yang penting dalam pengelolaan pembelajaran. Penjadwalan strategi pengorganisasian pembelajaran biasanya mencakup pertanyaan kapan dan berapa lama seorang siswa menggunakan setiap komponen strategi pengorganisasian penyampaian biasanya melibatkan keputusan, seperti kapan dan untuk berapa lama seorang siswa menggunakan suatu jenis media.

Pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa penting bagi keperluan pengambilan keputusan-keputusan yang terkait dengan strategi pengelolaan. Ini didasarkan pada informasi yang lengkap mengenai kemajuan belajar siswa. Keputusan memilih dan sebaiknya didasarkan pada kemajuan belajar siswa, menggunakan suatu komponen strategi pengorganisasian juga sebaiknya didasarkan pada kemajuan belajar siswa.

Pengelolaan Motivasi Variabel ini juga merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran. Fungsinya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagian besar bidang studi sebenarnya memiliki daya tarik untuk dipelajari, namun pembelajaran gagal menggunakannya sebagai alat motivational. Akibatnya, bidang studi kehilangan daya tariknya, dan yang tinggal hanya kumpulan fakta, konsep, prosedur, atau prinsip yang tak bermakna.

Kontrol Belajar Variabel kontrol belajar merupakan bagian penting untuk mempreskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Kegunaannya adalah untuk menetapkan agar pembelajaran benar-benar sesuai dengan karakteristik perseorangan si pembelajar. Variabel ini mengacu kepada kebebasan si-pembelajar melakukan pilihan pada bagian isis yang dipelajari, kecepatan belajar, komponen strategi pembelajaran yang dipakai, dan strategi kognitif yang digunakan. Keempat aspek ini dapat memberi petunjuk bagaimana cara mengelola pembelajaran.

Pembelajaran agama Islam berbasis ekologis akan memungkinkan peserta didik untuk mencapai nilai-nilai Islami yang diperlukan. Karena, dalam pembelajaran ini landasan yang digunakan berdasarkan keterikatan antara al-qur'an, hadith's serta sains. Materi yang disajikan juga bersifat vertical (berdasarkan teks agama) dan horizontal (menyesuaikan pengalaman yang dialami peserta didik), maka dalam pembelajaran agama Islam berbasis ekologis ini diharapkan terjadi timbal balik dalam pembelajaran, dimana peserta didik tidak hanya menerima materi namun juga langsung mengimplementasikannya, sehingga permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam lingkungan peserta didik mampu diselesaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan utama, Mengidentifikasi dan menganalisis model Pengelolaan Pembelajaran PAI berbasis ekologis yang diterapkan di sekolah dasar. Evaluasi ini akan mencakup perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terkait dengan lingkungan. Mengevaluasi tantangan dan hambatan yang dihadapi selama implementasi dan mencari solusi untuk memperbaiki proses tersebut. Ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis lingkungan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus intrinsik (*Intrinsic Case Study*). Pendekatan dan Jenis Penelitian, Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam, data yang diperoleh bukan berupa angka melainkan mengandung makna mengenai situasi sosial pendidikan yang hendak diteliti.<sup>4</sup> Data dan Sumber Data, Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara secara mendalam terhadap informan, dengan sumber data yang terdiri atas.

Data Primer diperoleh secara langsung dari sumber data melalui observasi mengenai situasi sosial di lapangan yakni tempat dimana diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis, kemudian melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan, menyajikan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pengecekan keabsahan data peningkatan kepercayaan dalam penelitian kualitatif dilakukan teknik memperoleh kepercayaan dari kriteria kredibilitas, reliabilitas, dan objektivitas.

### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus intrinsik (*Intrinsic Case Study*). Maka dalam mengambil atau menggali informasi sangatlah akurat dan jelas dalam melaksanakan tehnik penelitian tersebut.

### **b. Waktu dan Tempat Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian kami mengambil dua hari dalam tiga minggu dan tempat penelitian yang kami tuju yakni SD Plus Al-Qodiri Plus Gebang Poreng, Patrang, Jember, Jawa Timur, Indonesia.

### **c. Target/Subjek Penelitian**

Target atau sasaran yang kami lakukan yang pertama ialah kepala sekolah, guru pengajar, dan orang yang berkaitan dalam lembaga tersebut dan tidak lupa murid karna dalam sebuah hubungan yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Maka dalam sebuah penelitian ini sangat berpengaruh adanya sebuah target, agar sebuah penelitian berjalan dengan baik.

### **d. Prosedur**

Dalam awal peneliti ialah yang pertama menemui salah satu orang yang sangat penting dalam untuk menjalankan sebuah penelitian yaitu kepala sekolah, yang kedua dalam langkah

---

<sup>4</sup> Isnanto, Samsi Pomalingo, Dan Meldiana Harun. "Strategi Pengelolaankelas Di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Glasser 4 No. 1 (2020), <http://10.32529/glasser.v4i1.392>

ajang selanjutnya kami ditujukan kepada guru pai atau guru mata pelajaran di lembaga tersebut untuk menggali sebuah informasi apa yang mau diteliti, agar semuanya terpenuhi maka sebuah apa yang diinginkan peneliti tercapai melalui dari berbagi prosedur tersebut.

#### **e. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Adapun cara yang kami lakukan dalam melakukan suatu pengambilan data yaitu salah satunya ialah menggunakan teknik wawancara agar supaya apa yang diinginkan tercapai, dan itupun masih belum cukup. Maka kami juga melakukan observasi supaya apa yang terjadi dilapangan itu kenyataan, dan juga kami menjalin komunikasi kepada orang yang bersangkutan di sekolah SD tersebut

#### **f. Teknik Analisis Data**

Kami disini menggunakan teknik analisi data kualitatif Deskriptif yang mana dapat diperoleh suatu informasi yang kami perlukan dengan cara berbagai hal apa yang kami lakukan dengan menggunakan cara pendekatan atau wawancara secara langsung terutama kepada kepala sekolah selaku penanggung jawab pada lembaga tersebut, yang kedua ialah pendidik atau guru salah satu sebagai jembatan untuk menghasilkan suatu isi pembahasan dalam penelitian dan tidak lupa juga kepada siswa selaku objek dalam sebuah penelitian. Pada permasalahan yang kami dapatkan ialah pembelajaran yang kurang efektif, karena dalam sebuah pembelajaran harus dinikmati dengan baik. Maka dari itu salah satu tujuan penelitian ini ialah membangun sebuah pembelajaran yang bersifat *outdoor* dengan cara mengelola pembelajaran yang lebih efektif lagi menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan agar supaya guru dan siswa bisa mengetahui apa isi yang diluar dan menerapkan salah satunya pembelajaran tentang lingkungan.

Dengan penekanan pada pentingnya kesadaran ekologis dan peran pendidikan agama dalam membentuk sikap lingkungan siswa, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi berarti dalam pengembangan pendidikan yang berkelanjutan dan responsif terhadap tantangan global.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis ekologi telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa di sekolah dasar. Pembahasan ini akan menggali lebih dalam mengenai implementasi model ini, evaluasi dampaknya, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses belajar atau sebagai aktivitas penyampaian informasi dari guru kepada siswa<sup>5</sup> Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun

---

<sup>5</sup> Dakhi, "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar", Jurnal Pendidikan 1 no. 1, (2022). <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2> and Zagoto, "Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square", Jurnal Pendidikan 1 no. 1 (2022), <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>

## ***Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Ekologis di Sekolah Dasar (SD) Plus Al-Qodiri Jember - M. Abdul Azis dan Syaiful Rizal***

2003 pembelajaran dilakukan dengan adanya interaksi dari pendidik dan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar pada lingkungan belajar sebagai proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan sebuah interaksi yang memiliki nilai normatif dengan memiliki tujuan, dimana guru berpegang teguh pada ketentuan dan pedoman yang berlaku disekolah dalam pelaksanaan pembelajaran<sup>6</sup>.

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.<sup>7</sup>

Kajian terhadap persoalan lingkungan atau ekologis dengan sudut pandang keagamaan juga merupakan suatu gagasan yang perlu untuk ditindaklanjuti. Ada beberapa pertimbangan yang bisa digunakan, antara lain; *pertama*, persoalan lingkungan memerlukan beragam penelaahan dengan berbagai sudut pandang, meliputi: sains, budaya, sosiologi, antropologi, dan teologi. *Kedua*, keberadaan agama mampu mempengaruhi para penganutnya untuk berbuat baik dan peduli terhadap lingkungan, dapat dijadikan sebagai suatu solusi alternatif dalam pemecahan isu kerusakan lingkungan. *Ketiga*, permasalahan lingkungan hidup merupakan problematika yang bersifat global dan menjadi tanggungjawab penduduk dunia. *Keempat*, munculnya ragam program penanggulangan permasalahan lingkungan bagaimanapun bentuk serta metode yang disuguhkan, akan membantu dalam menjembatani antara perkembangan industri, ilmu pengetahuan, dan teknologi dengan kelestarian lingkungan.<sup>8</sup>

Supaya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperspektif ekologi dapat terlaksana dengan baik, hendaknya harus ditunjang dengan sumber atau materi yang memadai pula. Materi pendidikan agama berwawasan ekologis haruslah memperhatikan keseimbangan antara aspek vertikal yang bersifat ilahiah dan aspek horizontal yang bersifat insaniah. Materi yang sifatnya vertikal berdasar pada teks-teks agama yang ada, sementara materi horizontal berdasar pada pengalaman serta peristiwa atau kejadian-kejadian yang ada di sekitar peserta didik. Materi ini dimaksudkan untuk memperkaya pemahaman peserta didik supaya memiliki kesadaran ilahiah sekaligus kesadaran insaniah serta memiliki sensitivitas sosial yang tinggi sehingga dapat menjadi problem solving atas permasalahan yang ada.<sup>9</sup>

Pembahasan lebih lanjut mengungkapkan bahwa integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum pendidikan Islam belum sepenuhnya terealisasi di banyak lembaga pendidikan. Meskipun terdapat potensi besar, sebagian besar kurikulum masih berfokus

---

<sup>6</sup> Maria Magdalena Zagoto, NeviYarni, Oskah Dakhi, "Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran 2 no. 2 (2019), 259-265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>

<sup>7</sup> ulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, Arman Husni, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" Jurnal Pendidikan 2 no, 1 (2023), <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>

<sup>8</sup> Ahmad Zainal Abidin Dan Fahmi Muhammad, "Tafsir Ekologis Dan Problematika Lingkungan", Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir 4 No. 1 (2020), <https://doi.org/10.30762/qof.v4i1.1990>.

<sup>9</sup> Ahmad Asroni, "Pendidikan Agama Islam Berspektif Ekologis", Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan 18 No. 2 (2020) <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/godiri/article/view/3894>.

pada aspek-aspek keagamaan yang bersifat ritualistik, sementara isu-isu lingkungan seringkali diabaikan. Penelitian ini mengusulkan model kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keIslaman dengan pendidikan lingkungan, di mana setiap mata pelajaran dapat memasukkan perspektif lingkungan sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, pelajaran Fiqih dapat membahas hukum-hukum yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, sementara pelajaran Akhlak dapat menekankan pentingnya sikap menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum pendidikan Islam adalah langkah strategis yang bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat tetapi juga memiliki kesadaran ekologis yang tinggi.<sup>10</sup> Proses integrasi ini dapat dilakukan dengan mengaitkan nilai-nilai keIslaman dengan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan, sehingga peserta didik memahami bahwa menjaga alam adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab mereka sebagai Muslim. Berikut adalah beberapa pendekatan untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum pendidikan Islam.

Selain kurikulum, aktivitas sekolah seperti program ekstrakurikuler dan kegiatan harian juga memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran ekologis siswa.<sup>11</sup> Sekolah-sekolah yang telah menerapkan program berbasis lingkungan, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan penggunaan energi terbarukan, berhasil menanamkan kesadaran ekologis yang lebih tinggi pada siswa. Program-program ini lebih efektif ketika dikaitkan dengan ajaran Islam, misalnya dengan menjelaskan bahwa menjaga kebersihan lingkungan adalah bagian dari iman (*al-nazafah min al-iman*). Penerapan nilai-nilai lingkungan dalam aktivitas sekolah merupakan langkah penting untuk memperkuat kesadaran ekologis siswa, membiasakan perilaku ramah lingkungan, dan mengintegrasikan ajaran Islam dengan tanggung jawab terhadap alam. Dengan cara ini, sekolah dapat menjadi laboratorium hidup di mana siswa belajar untuk menghargai dan melestarikan lingkungan sebagai bagian dari pengamalan nilai-nilai keIslaman.

Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai keIslaman yang mendukung pelestarian lingkungan.<sup>12</sup> Guru yang memiliki kesadaran ekologis yang tinggi cenderung mampu menanamkan nilai-nilai ini dengan lebih efektif kepada siswa, baik melalui pengajaran langsung maupun melalui contoh perilaku sehari-hari. Guru memiliki peran penting sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai lingkungan. Dengan menunjukkan perilaku ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik, hemat energi, dan aktif dalam kegiatan lingkungan, guru dapat menjadi

---

<sup>10</sup> Ahmad Diavano, "Program Eco Pesantren Berbasis Kemitraan Sebagai Upaya Memasyarakatkan Isu-Isu Lingkungan Melalui Pendidikan" *Jurnal Litbang Sukowati* 5 No. 2 (2020). <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i2.312>

<sup>11</sup> Mohamad Yudiyanto, Rinda Fauzian, "Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan Hubungannya Dengan Akhlak Dan Prestasi Siswa, *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 3 No. 1 (2020). <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i1.1136>

<sup>12</sup> Muhammad Edi Abdillah, Ahmad Sukandar, Asep Ahmad Fathurrohman, "Pembinaan Guru Melalui Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru" *Journal of Education and Social Science* 2 No. 1 (2023). <https://doi.org/10.56916/ijess.v2i1.354>

## ***Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Ekologis di Sekolah Dasar (SD) Plus Al-Qodiri Jember - M. Abdul Azis dan Syaiful Rizal***

inspirasi bagi siswa. Guru juga dapat memanfaatkan setiap kesempatan untuk menyisipkan pesan-pesan lingkungan. Guru dapat mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan, baik di dalam maupun di luar sekolah. Kegiatan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, kampanye hemat energi, dan kegiatan bersih-bersih dapat melibatkan siswa secara langsung dalam upaya pelestarian lingkungan. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan kesadaran ekologis tetapi juga memperkuat keterikatan emosional siswa dengan alam.

Guru dapat mengadakan sesi diskusi dan refleksi mengenai isu-isu lingkungan yang sedang terjadi, baik di tingkat lokal maupun global. Melalui diskusi ini, siswa dapat diajak untuk berpikir kritis tentang solusi yang dapat mereka lakukan, baik secara individu maupun kolektif, untuk mengatasi masalah lingkungan. Diskusi ini juga dapat mengaitkan dampak dari perubahan lingkungan terhadap kehidupan sehari-hari dan tanggung jawab mereka sebagai Muslim. Guru dapat bekerja sama dengan orang tua dan komunitas untuk memperkuat pendidikan lingkungan di rumah dan di lingkungan sekitar. Melibatkan orang tua dalam kegiatan lingkungan sekolah atau mengadakan program edukasi lingkungan di masyarakat dapat memperluas dampak pendidikan lingkungan dan menciptakan budaya peduli lingkungan yang lebih luas. Peran guru dan pendidik dalam membangun kesadaran ekologis sangatlah penting dan multifaset. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keIslaman, memberikan teladan nyata, dan mendorong partisipasi aktif siswa, guru dapat menciptakan generasi yang tidak hanya beriman dan bertakwa tetapi juga prinsip-prinsip Islam, serta pelatihan bagi guru dan pendidik agar mereka dapat menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai ekologis. Pendidikan tidak hanya harus menekankan pada aspek kognitif tetapi juga harus mencakup pembentukan karakter dan kesadaran yang mendalam terhadap tanggung jawab ekologis. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya dukungan dari seluruh pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan keluarga, untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan responsif terhadap isu-isu lingkungan. Dengan demikian, Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Ekologis dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengatasi tantangan lingkungan global dan menciptakan generasi yang beriman, bertakwa, serta memiliki kesadaran ekologis yang tinggi.

### **Hasil wawancara yang kami lakukan ialah sebagai berikut :**

M. Abdul Azis : “Bagaimana cara ibuk melaksanakan suatu pembelajaran dikelas...?”

Siti Nurus Salamah : “Yang pertama dalam sebuah pembelajaran dikelas langkah yang pertama yang saya lakukan ialah *Ice Breaking* Karna dalam mengajar di sd ialah harus professional dan seru supaya pembelajaran enak dan menyenangkan.”

M. Abdul Azis : “Selanjutnya Bu...”



- Siti Nurus Salamah : “Dalam pelaksanaannya jangan langsung pembelajaran, tapi harus menjelaskan terlebih dahulu agar siswa dapat memahaminya, dan itupun ada yang masuk dan ada juga yang tidak masuk. Terkadang saya itu menggunakan praktek maju dan berkelompok atau satu persatu karena anak-anak juga agar lebih mudah untuk memahami”.
- M. Abdul Azis : “Bagaimana cara ibu mengelola pembelajaran tersebut...?”
- Siti Nurus Salamah : “Kemudian pengelolaan saya itu juga menggunakan dengan cara pendekatan pembelajaran yang berpusat langsung kepada siswa atau anak didikan harus benar-bener didekati anak-anak tersebut, karna itu kalau tidak didekati fokusnya kurang kalau masih kelas bawah.
- M. Abdul Azis : “Mungkin ibu selama mengajar dikelas ada suatu kendala atau tidak terhadap peserta didik dalam system pengajaran...?”
- Siti Nurus Salamah : “Kalau kendalanya si tidak begitu berat, yang kalau kendalanya cumak dibagian untuk menulisnya saja.”
- M. Abdul Azis : “ Mungkin ada juga lah untuk pengajar kepada peserta didik...?”
- Siti Nurus Salamah : “ Kalau siswa sini kan macam-macam, yaitu permasalahan itu sering terjadi ketika jam terahir saat jam pembelajaran, karena mereka mungkin mereka merasa capek saat pembelajaran gitu ya, ada yang capek, keburu pulang ada yang lapar dan keburu main yang gitu yang namanya anak-anak tidak sama dengan yang ada di SMP atau SMA.”
- M. Abdul Azis : “Apakah ada salah satu solusi dari permasalahan tersebut bu..?”
- Siti Nurus Salamah : “ Untuk menghilangkan itu disaat jam terahir saat mau pulang yaitu kami tetap adakan *ice breaking* agar supaya siswa tambah semangat lagi dalam pembelajaran yang lebih efektif, dan saya seringnya juga saat pembelajaran mengiringi menyanyi keagamaan atau tepuk-tepuk keagamaan.”
- M. Abdul Azis : “ Bagaimana Ibu untuk sistem Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Ekologis...?”
- Siti Nurus Salamah : “ Saya menerepakan yang pertama ialah praktek wudlu, ada praktek sholat dan juga belajar diluar yaitu mencari kekuasaan allah atau pada bab asmaaul husna dan kelanjutannya sifat wajib dengan adanya allah yang wujud pada dunia ini, disisilain juga menerapkan kepada siswa tentang menjaga kebersihan diluar kelas sekaligus sama prakteknya agar siswa dapat bertanggung jawab dalam menjaga kelestaraan lingkungan siswa harus bisa menerapkan hal tersebut karena dalam

# ***Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Ekologis di Sekolah Dasar (SD) Plus Al-Qodiri Jember - M. Abdul Azis dan Syaiful Rizal***

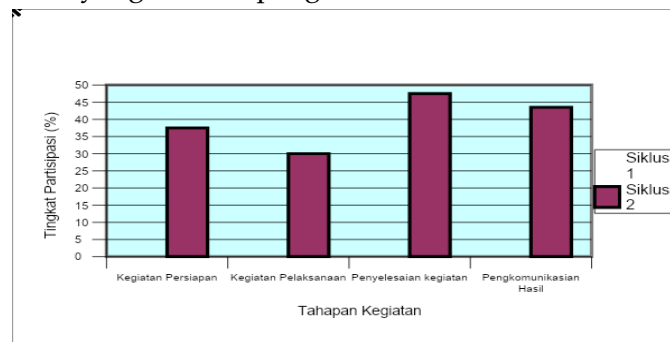
kebersihan itu sebagian dari iman ataupun itu yang tertulis dalam hadits maupun Al-Qur'an<sup>13</sup>

Implementasi ekologi dalam pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada tujuan kognitif saja, bahkan bertujuan untuk membentuk sikap dan kesadaran spiritual terhadap hakikat manusia dan alam.<sup>14</sup>

Tabel 1. Skor Pembelajaran Siswa

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Siswa	80
2	Guru (Pendidik)	95

Artinya bahwasanya seorang guru dan murid sangatlah penting dalam pendidikan karena dalam gambar diatas menunjukkan hasil dari penelitian saat komunikasi dan ovservasi langsung di SD maka dari peneliti mengasih nilai atau skor kepada pendidik dan yang di didik sesuai data yang ada dilapangan.



Gambar 1. Tingkat Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Belajar

Dalam diagram yang menggambarkan hasil dari penelitian bahwasanya pembelajaran yang dilaksanakan dapat diketahui secara komprehensif antara lain, Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan persiapan, 37%, Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pelaksanaan 30%, Tingkat partisipasi siswa dalam penyelesaian kegiatan 48%, Tingkat partisipasi siswa dalam pengomunikasian hasil 39%.

Adanya suatu keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, dan resistensi dari orang tua merupakan tantangan utama yang dihadapi. Sebagai contoh, keterbatasan sumber daya seringkali menghambat pelaksanaan kegiatan luar ruangan yang diperlukan untuk pengalaman langsung siswa. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan tambahan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk memastikan keberhasilan model ini. Kurangnya pelatihan untuk guru juga menjadi isu yang signifikan. Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin tidak sepenuhnya memahami cara mengintegrasikan nilai-nilai ekologis ke dalam pembelajaran PAI. Solusi dan Rekomendasi Untuk mengatasi tantangan yang ada, beberapa solusi dan rekomendasi dapat diterapkan. Penyediaan sumber daya yang memadai, pelatihan

<sup>13</sup> Siti Nurus Salamah, Guru Pai, *wawancara*, Jember 31 Agustus 2024.

<sup>14</sup> Ratna Dewi, "Integrasi Pendidikan Islam Dalam Implementasi Ekologi" *Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4 No. 2 (2021). <https://doi.org/10.32923/kjimp.v4i2.2175>

yang lebih intensif untuk guru, dan penyuluhan kepada orang tua dan komunitas merupakan langkah-langkah kunci. Program bantuan dan hibah untuk pendidikan lingkungan. Pelatihan guru harus difokuskan pada pengembangan keterampilan dalam mengintegrasikan konsep ekologis ke dalam kurikulum dan penggunaan metode pembelajaran aktif. Bahwa pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan materi berbasis lingkungan.<sup>15</sup>

## **Kesimpulan**

Pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam membangun kesadaran ekologis melalui integrasi nilai-nilai keIslaman. Nilai-nilai seperti amanah (tanggung jawab), khalifah (kepemimpinan), dan ihsan (berbuat kebaikan) dapat menjadi landasan yang kuat untuk menanamkan sikap dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan. Melalui internalisasi nilai-nilai ini, peserta didik dapat memahami pentingnya menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari tanggung jawab mereka sebagai umat Islam. Namun, untuk mewujudkan pendidikan Islam berbasis lingkungan secara efektif, diperlukan upaya integratif yang mencakup revisi kurikulum, pengembangan program-program pendidikan lingkungan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya dukungan dari seluruh pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan keluarga, untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan responsif terhadap isu-isu lingkungan. Dengan demikian, Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Ekologis lingkungan dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengatasi tantangan lingkungan global dan menciptakan generasi yang beriman, bertakwa, serta memiliki kesadaran ekologis yang tinggi. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, strategi yang dirumuskan harus mengimplementasikan aspek materi pembelajaran, strategi atau model pembelajaran dan dukungan lembaga pendidikan sekolah atau madrasah.

## **Daftar Pustaka**

- Abdillah Edi Muhammad, Sukandar Ahmad, Fathurrohman Ahmad Asep, "PEMBINAAN GURU MELALUI PESANTREN KILAT DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU" *Journal of Education and Social Science* 2 No. 1 (2023).  
<https://doi.org/10.56916/ijess.v2i1.354>
- Abu Rizal Akbar, Danial, dan Rahman, "PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI TANTANGAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN." *Journal of Management Education* 1, no 1 (2021): 76-89.

---

<sup>15</sup> Rahmad Kurniawan Lubis, "Implementasi Model Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologis Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Riset* 2 No. 3 (2024).  
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/842#:~:text=https%3A//ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/842>

***Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Ekologis di Sekolah Dasar (SD) Plus Al-Qodiri Jember - M. Abdul Azis dan Syaiful Rizal***

- Arman Husni, Arifmiboy, Muhiddinur Kamal, dan Ulia Syafrin, "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" *Jurnal Pendidikan* 2 no, 1 (2023), <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Asroni Ahmad, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERSPEKTIF EKOLOGIS", *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 18 No. 2 (2020). <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/3894>
- Dakhi, "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR", *Jurnal Pendidikan* 1 no. 1, (2022). <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Dewi Ratna, "INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM IMPLEMENTASI EKOLOGI" *Jurnal Mutu Kajian Pendidikan* 4, No 2 (2021). <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus>
- Dewi Ratna, "INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM IMPLEMENTASI EKOLOGI" *Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4 No. 2 (2021). <https://doi.org/10.32923/kjimp.v4i2.2175>
- Diavano Ahmad, "PROGRAM ECO PESANTREN BERBASIS KEMITRAAN SEBAGAI UPAYA MEMASYARAKATKAN ISU-ISU LINGKUNGAN MELALUI PENDIDIKAN" *Jurnal Litbang Sukowati* 5 No. 2 (2020). <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i2.312>
- Fahmi Muhammad, Ahmad Zainal Abidin, "TAFSIR EKOLOGIS DAN PROBLEMATIKA LINGKUNGAN", *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 4 No. 1 (2020). <https://doi.org/10.30762/qof.v4i1.1990>.
- Lubis Kurniawan Rahmad, "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN EKOLOGIS SISWA SEKOLAH DASAR", *Jurnal Pendidikan dan Riset* 2 No. 3 (2024). <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/842#:~:text=https%3A%2F%2Fejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/842>
- Meldiana Harun, Samsi Pomalingo, dan Isnanto, "STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH DASAR", *Jurnal Pendidikan Glasser* 4 No. 1 (2020). <http://10.32529/glasser.v4i1.392>
- Mulloh Ni'am Mohammad, "STRATEGI PENYAMPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERWAWASAN EKOLOGIS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ALAM", (Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2019 <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/20402>
- Oskah Dakhi, Nevi Yarni, Maria Magdalena Zagoto, "PERBEDAAN INDIVIDU DARI GAYA BELAJARNYA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 2 no. 2 (2019). 259-265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>
- Salamah Nurusi Siti, GURU PAI, *wawancara*, Jember 31 Agustus 2024.

Yudiyanto Mohamad, Fauzian Rinda, "MOTIVASI MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK DAN PRESTASI SISWA", *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 3 No. 1 (2020). <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i1.1136>

Zagoto, "PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAHASISWA MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF WORD SQUARE", *Jurnal Pendidikan* 1 no. 1 (2022). <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>